

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara demokratis yang mengutamakan perlakuan adil terhadap seluruh warga negara, termasuk dalam urusan politik, serta hak dan kewajibannya¹. Sederhananya, demokrasi adalah pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat. Adapun salah satu hak politik yang dimaksudkan yaitu dapat ikut serta mengajukan diri atau memilih dalam pemilu, baik di tingkat legislatif maupun eksekutif.

Partai politik memiliki peran sentral dalam sistem demokrasi, terutama dalam konteks pemilihan legislatif. Sebagai institusi politik, partai bertindak sebagai penghubung antara rakyat dan lembaga legislatif. Partai politik dalam pemilihan legislatif memiliki fungsi sebagai sebuah sarana representasi politik yang memperjuangkan aspirasi konstituen melalui wakil – wakil yang terpilih. Keberhasilan suatu partai dalam pemilu legislatif akan menentukan proporsi kursi yang mereka miliki di parlemen, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan proses legislasi. Dengan demikian, keterwakilan politik dalam parlemen tidak hanya mencerminkan kekuatan elektoral partai, tetapi juga di pengaruhi oleh dukungan sosial yang mengakar dalam masyarakat.

Demikian dukungan sosial hadir dalam wujud ikatan sosiologis atau ikatan sosial merujuk pada hubungan antara individu dalam masyarakat yang terbentuk melalui interaksi sosial, norma, nilai, dan peran sosial. Ikatan ini memungkinkan

¹ Azis Setyagama, S. H. *Pembaruan Politik Hukum Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Indonesia*. Jakad Media Publishing, 2017. hlm 17

masyarakat berfungsi secara teratur dan terstruktur. Ikatan sosiologis dalam konteks politik dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang mempengaruhi cara individu mengambil keputusan politik berdasarkan latar belakang sosialnya, seperti keluarga, kelompok sosial, status sosial. Ikatan ini bersifat tidak langsung namun berpengaruh besar terhadap pembentukan orientasi politik, termasuk cara pandang terhadap calon legislatif, partai politik, sistem demokrasi².

Menurut Paul Lazarsfeld teori sosiologis pada bukunya "The People Choice", pilihan politik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosialnya, seperti agama, status ekonomi, dan pendidikan³. Dengan menyimpulkan bahwa perilaku memilih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial daripada oleh informasi politik rasional.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor sosiologis memiliki peran yang signifikan dalam bentuk keputusan politik. Melalui keluarga, mahasiswa memperoleh nilai-nilai dan orientasi politik awal. Sementara itu, melalui pertemanan dan organisasi kemahasiswaan, mereka mengalami proses sosial yang memperluas pandangan politik dan membentuk sikap kolektif yang kemudian diterjemahkan dalam pilihan politik.

Dalam konteks ini, keputusan politik bukanlah hasil dari pertimbangan individual, melainkan juga produk dari pengaruh sosial yang kompleks. Dengan demikian, ikatan sosiologis menjadi salah satu faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perilaku memilih pemilih pemula, khususnya dari kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, ikatan sosiologis menjadi salah satu

² Haris, Syamsuddin, ed. *Pemilu langsung di tengah oligarki partai: proses nominasi dan seleksi calon legislatif Pemilu 2004*. Gramedia Pustaka Utama, 2005. hlm 19-22

³ Ginan Wibawa, S. H. I., et al. *Hukum Komunikasi & Media Massa: Deskriptif pada Fenomena-Fenomena Media Massa*. wawasan Ilmu. hlm 24

faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perilaku pemilih, karena ikatan tersebut tidak hanya membentuk pandangan politik, tetapi juga mengarah orientasi dan preferensi mereka dalam memilih calon legislatif.

Dalam kerangka teori trias politica (pemisahan kekuasaan) yang dikemukakan oleh Montesquieu,⁴ legislatif merupakan salah satu dari tiga cabang kekuasaan, bersama dengan eksekutif dan yudikatif. Masing-masing cabang ini memiliki peran dan fungsi yang berbeda, dengan tujuan untuk mencegah penumpukan kekuasaan di satu tangan dan menjaga keseimbangan dalam pemerintahan. Pelaksanaan Pemilihan Legislatif berdasarkan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, bahwasannya Undang - Undang ini mengatur secara rinci tentang penyelenggaraan pemilu, termasuk pemilihan legislatif. Undang-undang ini mencakup prosedur pemilihan, mekanisme penghitungan suara, serta hak dan kewajiban peserta pemilu dan pemilih.

Sejak tahun 2004 hingga saat ini, pemilu legislatif di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan sistem perwakilan proporsional, yaitu jumlah kursi legislatif yang diperoleh partai politik ditentukan berdasarkan persentase suara yang diraih dalam pemilu.⁵ Melalui sistem proporsional terbuka yang diterapkan pada Pemilu 2024, pemilih tidak hanya memilih partai politik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menentukan langsung calon legislatif dari partai yang dipilihnya. Kondisi ini mencerminkan salah satu aspek penting dari fenomena politik yang berkembang selama pelaksanaan pemilu di berbagai daerah di Indonesia.

⁴ Suparman, odang. “Konsep Lembaga Negara Indonesia dalam Perspektif Teori Trias Politica Berdasarkan Prinsip Checks and Balances System.” *Ahkam* 2.1 (2023): hlm 59-75.

⁵ Kherid, Muhammad Nizar. *Evaluasi Sistem Pemilu Di Indonesia 1955-2019: Sebuah Perspektif Pluralisme Hukum*. Vol. 1. PT. Rayyana Komunikasindo, 2021. hlm 8

DiIndonesia pemilu legislatif tahun 2024 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari ikatan sosiologis, seperti hubungan kekeluargaan, kelompok pertemanan, dan komunitas akademik. Ikatan-ikatan sosial ini terbukti secara tidak langsung membentuk preferensi politik, sehingga turut memengaruhi keputusan mereka dalam memilih calon legislatif.⁶ Termasuk dalam hal ini, ialah keputusan politik mahasiswa dalam Pemilu Legislatif 2024 mencerminkan integrasi antara rasionalitas individu dan tekanan sosial. Mahasiswa dapat bersikap kritis terhadap isu politik, namun keputusan akhir dalam memilih sering kali tidak terlepas dari pengaruh kuat relasi sosial yang membentuk identitas politik mereka.⁷

Durkheim mengemukakan konsep Ikatan Sosial adalah keterikatan antara individu dan masyarakat yang terbentuk melalui kolektivitas, yaitu kesadaran bersama *collective consciousness* yang menciptakan solidaritas sosial. Ikatan ini menciptakan rasa keterhubungan antarindividu dalam masyarakat, baik melalui solidaritas antar-individu pada masyarakat tradisional maupun solidaritas organik atau pada masyarakat modern. Durkheim menekankan bahwa ikatan sosiologis muncul karena individu merasa dirinya sebagai bagian dari satu kesatuan sosial yang lebih besar.⁸

Hubungan antara ikatan sosiologis dan keputusan politik mahasiswa ini juga diperkuat oleh keterlibatan mereka dalam berbagai organisasi politik atau kemahasiswaan di kampus. Organisasi ini menjadi arena di mana mahasiswa belajar tentang dinamika politik praktis, terlibat dalam advokasi, dan memperkuat

⁶ Riyanto, Waryani Fajar. "MODERASI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA 1946-2021." hlm 27-29

⁷ Malau, Natalia Artha, et al. *Kebijakan Publik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024. hlm 4

⁸ Murdiyanto, Eko. "Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa." (2020). hlm 12

jaringan sosial yang mengarahkan mereka pada preferensi politik tertentu. Dengan kata lain, ikatan sosiologis yang terbentuk di lingkungan kampus dan di luar kampus membentuk pola pikir dan pilihan politik mahasiswa.⁹ Penelitian tentang signifikansi pengaruh ikatan sosiologis terhadap keputusan politik mahasiswa Ilmu Politik dalam pemilihan legislatif 2024 ini penting untuk memahami apakah elemen-elemen sosial berinteraksi dengan proses politik di kalangan pemilih muda yang terdidik.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan politik mahasiswa sangat penting dalam konteks pemilihan legislatif di Provinsi Jambi tahun 2024. Sebagai kelompok yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah kebijakan dan perpolitikan di masa depan, mahasiswa perlu dipahami dalam konteks sosial yang lebih luas. Faktor-faktor seperti ikatan sosiologis, latar belakang keluarga, lingkungan pendidikan, dan interaksi sosial di kampus dapat sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan politik mereka. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika pemikiran dan perilaku politik di kalangan mahasiswa.¹⁰

Keterkaitan signifikansi ikatan sosiologis terhadap mahasiswa Ilmu Politik dalam konteks pemilihan legislatif 2024 terlihat dari pengaruh lingkungan sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan ini mencakup pengaruh dari keluarga, teman, organisasi, dan komunitas akademik di mana mereka berinteraksi. Pengaruh sosial dari keluarga yang memiliki tradisi politik

⁹ Syafitri, Haslinda, and Warsono Warsono. "Primordialisme dalam praktek demokrasi di organisasi kemahasiswaan (konflik sosial dalam pemira BEM Unesa 2020)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 9.3 (2021): hlm 672-688.

¹⁰ Mukuan, Frandy Edo. "Perilaku politik pemilih pemula pada pemilihan walikota Manado 2020." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 11.2 (2022): hlm 29-44

tertentu, misalnya dapat membentuk pandangan awal seorang mahasiswa tentang calon atau partai yang akan dipilih.¹¹

Selain itu, untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dalam perilaku pemilih muda perlu adanya pemahaman terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya, dengan memahami pengaruh ikatan sosiologis, Mahasiswa ilmu politik dapat dilihat bagaimana relasi sosialnya, seperti teman sebaya dan organisasi kemahasiswaan berpengaruh dalam membentuk pandangan politik. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses politik dan seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap pilihan politik mereka.¹² Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi politik yang lebih efektif untuk menarik perhatian pemilih muda.

Terakhir, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan politik mahasiswa ilmu politik juga memiliki implikasi bagi para pembuat kebijakan dan partai politik. Dengan mengetahui apa yang menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih, para calon legislatif dapat merancang kampanye yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan mereka. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi akademis, tetapi juga praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemilu, sehingga dapat mendorong partisipasi politik yang lebih tinggi dan berkualitas di kalangan mahasiswa ilmu politik. Dengan demikian, fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi

¹¹ Musdalifah, Putri. "Analisis Universitas perilaku pemilih pemula mahasiswa program studi ilmupolitik Universitas Jambi pada pilkada provinsi Jambi" tahun 2020. Diss. Universitas Jambi, 2024. hlm 17-22

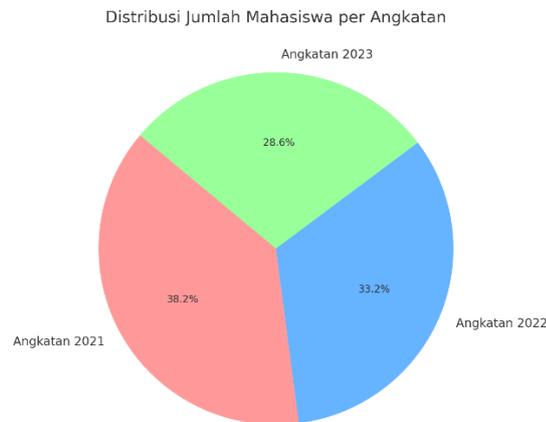
¹² David, Eribka Ruthellia, Mariam Sondakh, and Stefi Harilama. "Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi." *Acta Diurna Komunikasi* 6.1 (2017). hlm 27

keputusan politik mahasiswa ilmu politik menjadi sangat relevan dalam rangka menciptakan ekosistem demokrasi yang lebih baik di Provinsi Jambi.

Sebagai konteks penelitian, Pemilihan Legislatif 2024 di Provinsi Jambi menawarkan peluang untuk mengeksplorasi apakah berbagai pengaruh sosiologis berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan politik mahasiswa Ilmu Politik. Pengaruh dari faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, organisasi kampus, dan media sosial menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan politik mereka. Dengan mempelajari pengaruh ikatan sosiologis dalam konteks ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran sosial dalam pembentukan preferensi politik mahasiswa, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para aktor politik dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif di masa depan.¹³

Pendidikan politik dapat diraih melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal. Di Provinsi Jambi sendiri terdapat program pendidikan formal yang mempelajari ilmu politik. Universitas di Provinsi Jambi yang memiliki Program Studi Ilmu Politik. Program Studi Ilmu Politik ini berdiri sejak tahun 2014 sebagai solusi dan jawaban atas kebutuhan masyarakat, khususnya di Provinsi Jambi. Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi terdapat lebih dari kelompok tersebut. Mereka bisa dianggap tidak loyal atau tidak menghargai hubungan sosial yang ada, terutama dalam komunitas yang sangat mendukung satu calon atau partai tertentu. Keputusan yang rasional, dalam konteks ini, bisa menyebabkan mahasiswa merasa terasing dari lingkungannya.

¹³ Boix, Carles, Susan C. Stokes, and Ahmad Asnawi. *Agregasi dan Representasi Preferensi Politik: Handbook Perbandingan Politik*. Nusamedia, 2021. hlm 33-40



Sumber : SiakadUnja.ac.id

Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan distribusi jumlah mahasiswa per angkatan:

Angkatan 2021: 100 mahasiswa (38.2%)

Angkatan 2022: 87 mahasiswa (33.2%)

Angkatan 2023: 75 mahasiswa (28.6%)

Diagram ini membantu menggambarkan proporsi setiap angkatan dalam total keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 262 orang. Peneliti tertarik mengambil penelitian di perguruan tinggi dikarenakan perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan yang sudah maju. Dengan tingkat pendidikan yang sudah maju tersebut diharapkan menjadi objek yang baik dalam menerapkan perilaku pemilih yang rasional.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya peran ikatan sosial dalam membentuk keputusan politik mahasiswa, terutama dalam konteks ikatan sosiologis diantara 3 pendekatan pada setiap proses pemilihan legislatif. Penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa Ilmu Politik sebagai pemilih muda

dan terdidik masih menjadikan ikatan sosial sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan pilihan politiknya. Pemilihan Legislatif 2024 di Provinsi Jambi di tengah sistem demokrasi Indonesia yang mengedepankan partisipasi aktif warga negara, mahasiswa sebagai pemilih pemula menjadi kelompok strategis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial.

Peneliti tertarik pada fenomena ini ketika mahasiswa yang secara akademis dianggap kritis dan rasional ternyata dalam praktiknya tetap sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial di sekitarnya. Mereka seringkali memilih calon legislatif atau partai politik tidak hanya berdasarkan program kerja atau visi-misi rasional, tetapi juga karena pengaruh suku, agama, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus yang memiliki preferensi politik tertentu. Misalnya ketika mahasiswa ilmu politik melakukan pemilihan daerah seperti pemilihan bupati di kabupaten kerinci yang lebih dominan memilih secara sosiologis, dikarenakan mahasiswa ilmu politik berdomisili kabupaten kerinci. Maka kemenangan terhadap Bupati Kerinci dipengaruhi oleh pendekatan sosiologis karena kesamaan suku dan agama.¹⁴

Pengaruh ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ikatan sosiologis memainkan peran signifikan dalam membentuk keputusan politik mahasiswa. Ini penting dikaji lebih lanjut karena memperlihatkan bahwa perilaku memilih tidak selalu rasional, melainkan seringkali merupakan produk dari interaksi sosial.

Guna memenuhi sudut pandang lain, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi. Pertama, penelitian yang dilakukan Adlin S.Sos, M.Si Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Riau,

¹⁴ Yuliantika, N. (2021). *ANALISIS PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). hlm 14-24

dengan judul penelitian ” Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019 – 2024.”¹⁵ Di dalam peneliti tersebut terdapat tiga faktor utama sebagai indeks awal pendekatan sosiologis ini, yaitu sosial ekonomi, agama dan daerah tempat tinggal. Sementara ada tiga pusat pendekatan psikologis yaitu, persepsi dan penilaian pribadi, terhadap kandidat, persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema tema yang diangkat dan identifikasi partai. Dari pendekatan pendekatan tersebut hal itu sangat berpengaruh terhadap perilaku memilih Masyarakat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan pada Pemilihan Kepala Daerah Pelalawan Tahun 2015.

Kedua, yaitu penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019” yang ditulis oleh Erna Febriani, Universitas Esa Unggul.¹⁶ Dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan metode cluster sampling untuk memilih 500 pemilih pemula di wilayah penelitian yang ditugaskan, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh faktor pilihan rasional (X3), faktor psikologis (X2), dan faktor sosial (X1) terhadap perilaku pemilih (Y). Menurut temuan penelitian ini, variabel sosiologis dan psikologis tidak banyak berpengaruh terhadap cara pemilih baru memberikan suara mereka.

Peneliti pada penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang yang baru di tengah beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, dimana peneliti akan

¹⁵ Purba, Adlin, A. (2017). Hubungan Faktor Sosiologis Dan Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Rustan. hlm 31-35

¹⁶ Febriani, Erna. "Analisis perilaku memilih (voting behavior) pemilih pemula wilayah Jakarta barat menjelang pemilihan umum 2019." *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional* 4.1 (2018): hlm 43-58.

mengidentifikasi apakah Keputusan Politik Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik di Universitas Jambi termasuk dalam kategori Ikatan Sosiologis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut Peneliti mengusung judul penelitian sebagai berikut : **”Signifikansi Pengaruh Ikatan Sosiologis Terhadap Keputusan Politik Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Pemilihan Legislatif Daerah Provinsi Jambi Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ikatan sosiologis mempengaruhi keputusan politik mahasiswa program studi Ilmu Politik dalam pemilihan legislatif di Provinsi Jambi tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, maka adapun sejauh apa penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi pengaruh ikatan sosiologis terhadap keputusan politik mahasiswa Program Studi Ilmu Politik dalam proses pemilihan legislatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas kajian teori perilaku politik, terutama yang berhubungan dengan pengaruh ikatan sosiologis (keluarga, kelompok teman, organisasi) terhadap perilaku politik mahasiswa.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi semua kalangan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ikatan sosiologis

terhadap keputusan politik mahasiswa pada Pemilihan Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2020 sehingga kedepannya perolehan suara dari masyarakat didapatkan secara rasional.

1.5 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori sebagai kerangka luas untuk menganalisis permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Tergantung pada faktor dan topik penelitian, sejumlah teori akan mengkarakterisasi indikasi, mengidentifikasi permasalahan, dan menyediakan instrumen untuk mengatasinya di lapangan.¹⁷

Berikut sejumlah teori yang peneliti gunakan :

1. Perilaku Pemilih

Menurut Surbakti (1977) Definisi paling sederhana dari perilaku pemilih adalah tindakan individu ketika memilih pilihan yang mereka yakini diterima atau yang paling sesuai. Adanya prosedur pemilu di suatu negara, wilayah, atau teritori tertentu bisa jadi berkaitan dengan perilaku pemilih.¹⁸

Studi perilaku memilih (voting behavior) merupakan studi yang telah menjadi perhatian ilmuwan politik diseluruh dunia, seiring format pemilihan umum yang menjadi prasyarat demokrasi disuatu negara. Perilaku memilih merupakan bagian dari khazanah paradigma behavioralism yang lahir karena faktor ketidakpuasan kalangan ilmuwan politik terhadap prosedur atau cara melakukan studi politik tradisional.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 67

¹⁸ Alfrid Sentosa, Betty Karya, Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada, Penerbit NEM, Bojong, 2022, hlm 9

¹⁹ Wein Arifin, Perilaku Memilih Dalam Pemilu, Orbit, Caturtunggal, 2020. hlm.14

Dalam proses pemilihan legislatif, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan politik pemilih, termasuk mahasiswa. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Ideologis: Pemilih yang memiliki ikatan kuat dengan ideologi atau platform partai politik tertentu cenderung memilih calon dari partai tersebut.
- b. Faktor Sosial-Ekonomi: Kondisi sosial-ekonomi, seperti pekerjaan, pendapatan, dan latar belakang pendidikan, sering kali mempengaruhi preferensi politik.
- c. Faktor Sosiologis: Seperti yang dijelaskan dalam fokus penelitian, ikatan sosiologis dengan keluarga, teman, atau komunitas juga memainkan peran penting dalam keputusan politik.
- d. Faktor Media dan Informasi: Pemilih sering kali terpapar kampanye dan informasi politik melalui media, baik tradisional (televisi, surat kabar) maupun modern (media sosial).
- e. Faktor Rasional : Keputusan memilih bisa didasarkan pada program kerja atau kebijakan yang diusulkan oleh calon yang dianggap relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa atau masyarakat luas. Faktor rasional ini menunjukkan bahwa keputusan politik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh ikatan sosiologis (misalnya, keterikatan terhadap kelompok sosial tertentu), tetapi juga oleh pertimbangan logis yang didasarkan pada informasi objektif, relevansi kebijakan, dan efisiensi kandidat atau partai dalam menghadapi isu-isu yang dianggap penting

- f. Faktor Psikologis : Faktor psikologis ini menggambarkan bagaimana emosi, persepsi, dan pengalaman subjektif dapat menjadi landasan bagi mahasiswa dalam membuat keputusan politik. Faktor ini menunjukkan bahwa keputusan memilih bukan hanya hasil dari penilaian rasional, tetapi juga dari pengaruh psikologis yang bersifat personal dan emosional.

2. Teori Ikatan Sosiologis

Ikatan sosiologis merujuk pada hubungan antarindividu dalam kelompok sosial seperti keluarga, teman, dan organisasi, yang dapat memengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku seseorang.²⁰ Ikatan ini merupakan bentuk dari keterhubungan sosial yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan. Menurut teori ini, individu belajar dan membentuk sikap serta preferensi politik mereka melalui agen-agen sosialisasi seperti keluarga, teman, lingkungan, media massa, dan organisasi. Dalam konteks mahasiswa, agen-agen ini memiliki peran penting dalam membentuk pandangan politik dan memengaruhi pilihan politik mereka.

Teori Jaringan Sosial *Social Network Theory* Teori ini berpendapat bahwa hubungan antarindividu dalam jaringan sosial mereka memengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam konteks politik.²¹ Pengaruh orang-orang di sekeliling seseorang dapat memengaruhi keputusan politik individu, baik secara langsung melalui diskusi politik maupun tidak langsung melalui ekspektasi sosial.

Teori Kelompok Referensi *Reference Group Theory* Kelompok referensi adalah kelompok yang dijadikan acuan dalam membentuk sikap dan perilaku

²⁰ Fathy, Rusydan. "Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6.1 (2019): hlm 1-17.

²¹ Azirah. 2019. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi. *Jurnal Politica*. 6 (2): hlm 86 – 100

seseorang, termasuk sikap politik.²² Bagi mahasiswa, kelompok referensi seperti keluarga, teman, atau organisasi mahasiswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan politik.

Dalam konteks ini, perilaku politik dilihat sebagai produk dari proses sosialisasi politik, di mana individu menyerap nilai-nilai, sikap, dan orientasi politik dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, ikatan sosial seperti kedekatan keluarga, hubungan pertemanan, dan interaksi dalam organisasi sosial atau akademik menjadi kunci dalam membentuk preferensi dan keputusan politik.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dalam menentukan pilihan politik, terutama dalam Pemilu Legislatif di Indonesia Tahun 2024. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang politik tertentu cenderung memilih calon legislatif yang sejalan dengan pandangan keluarga. Demikian pula, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung mendukung kandidat yang memiliki keterkaitan atau kedekatan dengan komunitas kampus.

Dengan demikian, ikatan sosiologis tidak hanya membentuk pola pikir dan preferensi mahasiswa, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu keputusan politik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kapasitas berpikir kritis dan rasional, keputusan akhir dalam memilih tetap dipengaruhi oleh dinamika sosial di lingkungan sekitar mereka.

²² Salsabila, Thalenta, Adi Nugroho, and Nurist Surayya Ulfa. "Hubungan Intensitas Menonton Review Beauty Vlogger dan Intensitas Komunikasi Peer Group dengan Sikap Remaja Menggunakan Produk Kecantikan." *Interaksi Online* 10.3 (2022): hlm 368-382.

1.6 Hubungan Antar Variabel

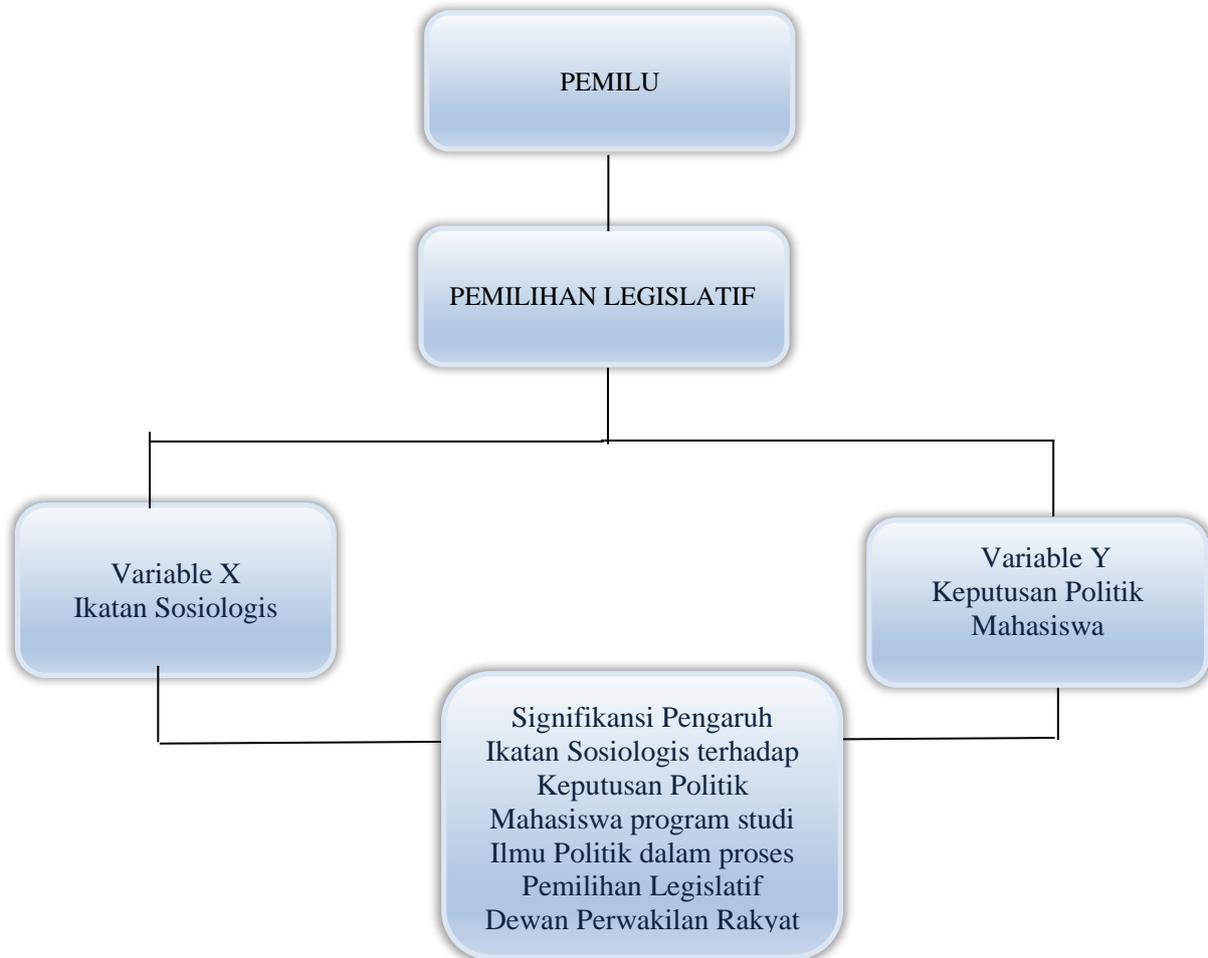
Pada penelitian ini Variabel (X/bebas) adalah Faktor Pengaruh Ikatan Sosiologis (Keluarga, Teman/Kerabat, Objektif,) dan variabel (Y/terikat) adalah Keputusan politik mahasiswa, dimana suatu variabel dapat menjadi sebab akibat daripada variabel lainnya. Dalam penelitian penulis mencoba melihat bagaimana jenis variabel Y ditentukan oleh indikator pada variabel X.

1.7 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini berusaha melihat signifikansi pengaruh ikatan sosiologis pada keputusan politik mahasiswa pada pileg 2024 di Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi. Guna melihat keputusan politik mahasiswa ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menganalisis keputusan politik mahasiswa

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Signifikansi Pengaruh Ikatan Sosiologis terhadap keputusan politik mahasiswa pada Pileg Provinsi Jambi 2024



Berdasarkan gambar di atas menggambarkan pentingnya pengaruh ikatan sosiologi terhadap keputusan politik pada pemilu legislatif provinsi Jambi. Adapun mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi menjadi subjek studi kasus ini. Perilaku pemilih lebih diberi bobot dalam metode sosiologi karena unsur dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Selain itu, pendekatan psikologis terhadap perilaku pemilih mengukur tingkat keakraban pemilih terhadap calon kepala daerah yang akan dipilih dan tuntutan pemilih yang belum berpengalaman dalam memilih calon legislatif.

1.8 Hipotesis

Ketika rumusan masalah penelitian disajikan sebagai sebuah pertanyaan, hipotesis dapat dijadikan sebagai solusi atau dugaan sementara terhadap masalah tersebut.²³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H0: Faktor ikatan sosiologis seperti latar belakang keluarga, keterikatan dengan komunitas kampus, dan relasi pertemanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan politik mahasiswa program studi Ilmu Politik dalam proses Pemilihan legislatif di provinsi Jambi tahun 2024.

H1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ikatan sosiologis dan Keputusan politik mahasiswa program studi Ilmu Politik dalam proses Pemilihan legislatif di provinsi Jambi tahun 2024.

Suatu prosedur diperlukan dalam sebuah penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dengan data numerik dan analisis statistik disebut penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono.²⁴ Salah satu jenis penelitian yang menggunakan analisis data berupa nilai numerik disebut penelitian kuantitatif. Pengembangan dan penggunaan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan peristiwa yang diselidiki, serta verifikasi akurat atas hipotesis yang diajukan, merupakan tujuan penelitian kuantitatif.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, "(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 64.

²⁴ "Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. Metode penelitian kuantitatif." Pascal Books, 2021 hlm 24

1.9 Metode Penelitian

1.9.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu bentuk penelitian deskriptif kuantitatif berbasis survei. Salah satu jenis survei yang digunakan untuk menggambarkan populasi yang diteliti adalah survei deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengdeskripsikan peristiwa, baik yang bersifat artifisial maupun alami, menurut Sukmadinata. Metodologi penelitian ini adalah survei yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data.

1.9.2 Lokasi/Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi / objek penelitian adalah Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi yang beralamat di Jl. Jambi Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Ditujukan kepada Mahasiswa Ilmu Politik Angkatan tahun 2021 sampai 2023 selaku subjek utama dalam Perilaku Pemilih pemula. Hal ini dikarenakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi merupakan instansi Pendidikan yang paling tinggi tingkatannya di wilayah tersebut dan terdapat pemilih pemula.

1.9.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Politik Universitas Jambi dengan jumlah mahasiswa 262 orang.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik

Mahasiswa Program Studi Ilmu	Keterangan
Angkatan 2021	100 Mahasiswa
Angkatan 2022	87 Mahasiswa
Angkatan 2023	75 Mahasiswa
Total Angkatan	262 Mahasiswa

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili sejumlah populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode Random Sampling berdasarkan ketentuan yang di kemukakan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa: "Random Sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada."

Rumus Slovin adalah formula yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ketika populasi yang diteliti cukup besar dan data detail populasi sulit didapatkan. Rumus ini membantu menentukan jumlah sampel minimum yang representatif dari populasi dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang diizinkan (margin of error).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Random Sampling. Metode sampel ini adalah teknik menentukan sampel bila ingin mengambil setengah atau sebagian populasi dengan menggunakan rumus slovin 10% - 15%, 20%-25%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Tingkat Presesi (4%),

toleransi ketidakteelitian karena kesalahan Dalam pengambilan sampel.

Maka Jumlah sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{262}{262(4\%)^2 + 1} = \frac{262}{262(0,0016)^2 + 1} = \frac{262}{262(0,4192) + 1}$$

$$n = \frac{262}{1 + 0,4192} = \frac{262}{1,4192} = 185$$

sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 185 orang mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2021,2022,2023 Universitas Jambi atau setengah dari populasi. Distribusi sampel yang diperlukan adalah sekitar 185 orang berdasarkan angkatan :

$$\text{Angkatan 2021} : \frac{100}{262}$$

$$\text{Angkatan 2022} : \frac{87}{262}$$

$$\text{Angkatan 2023} : \frac{75}{262}$$

Hitung jumlah sampel untuk masing – masing anngkatan :

$$1. \text{ Angkatan 2021} : n_{2021} = 185 \cdot \frac{100}{262} = 71$$

$$2. \text{ Angkatan 2022} : n_{2022} = 185 \cdot \frac{87}{262} = 61$$

3. Angkatan 2023 :
$$n_{2023} = 185 \cdot \frac{75}{262} = 53$$

Jadi, distribusi berdasarkan angkatan adalah :

Angkatan 2021 : 71 orang

Angkatan 2022 : 61 orang

Angkatan 2023 : 53 orang

1.9.3 Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan peneliti di lapangan dari sumber primer, seperti observasi peneliti, wawancara, dan kuesioner yang diisi oleh partisipan, disebut sebagai data primer. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, laporan, dokumen, dan internet, bukan dari sumber primer. Jenis data menurut sumbernya ada dua jenis, sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang bersumber pada hasil wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini menyangkut tentang pengaruh perilaku pemilih pemula dalam faktor rasional, kritis, tradisional, skeptis, dan apati
- b. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data primer.²⁵ Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder

²⁵ Bambang Prasetyo. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013) hlm. 126

dalam penelitian ini adalah berupa informasi data jumlah Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi.²⁶

1.9.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Angket/Kuesioner

Kumpulan pertanyaan berdasarkan indikator variabel penelitian dibagikan kepada responden sampel yaitu mahasiswa Ilmu Politik Universitas Jambi. Adapun untuk pengumpulan data menggunakan pendekatan angket. Pertanyaan dan pernyataan dalam survei dan kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka.²⁷

Responden tidak diharuskan untuk menyuarakan idenya karena penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan pilihan ganda. Skala Likert dengan empat tingkat respons digunakan sebagai skala pengukuran dalam alat penelitian yang digunakan untuk membuat kuesioner ini.

Tingkatan skor yang digunakan dalam kuesioner adalah sebagai berikut.

i) Sangat Setuju	Skor 5
ii) Setuju	Skor 4
iii) Netral	Skor 3
iv) Tidak Setuju	Skor 2
v) Sangat Tidak Setuju	Skor 1

²⁶ Siregar, Budi Gautama. "Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian." *Academia. Edu.* hlm 27

²⁷*Ibid*, hlm 177

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang meliputi pengumpulan semua bahan yang berkaitan dengan subjek penelitian, termasuk temuan penelitian sebelumnya, gambar, dan lain sebagainya.

1.9.6. Teknik Analisis Data

SPSS digunakan dalam metode analisis data penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif adalah salah satu dari dua kategori statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian.

Tabel 3

Rentang Skala Variable Penelitian

No	Kategori	Presentase Pencapaian
1.	Sangat tidak setuju	20 – 36
2.	Tidak	36 – 52
3.	Nertal	52 – 68
4.	Setuju	68 – 84
5.	Sangat	84 – 100

Berdasarkan tabel klasifikasi rentang skala indikator variabel Perilaku Pemilih di atas maka kita dapat mengukur dan mengetahui Signifikansi Pengaruh Ikatan Sosiologis terhadap Keputusan Politik pemilihan Legislatif di Provinsi Jambi 2024 Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi dengan klasifikasi yang telah ditemukan.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Keakuratan atau ketepatan suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dikenal sebagai pengujian validitas. Dengan membandingkan skor masing-masing indikator dengan penjumlahan skor indikator-indikator variabel, maka dapat dilakukan uji validitas. Nilai korelasi tersebut kemudian dikontraskan dengan nilai kritis 0,30. Jika nilai korelasi lebih tinggi dari nilai krusial 0,30 maka pengukuran dianggap valid.²⁸

b. Uji Reabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan seberapa konsisten hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dengan kata lain, ketergantungan menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran dari instrumen tersebut. Alpha Cronbach adalah uji reliabilitas yang digunakan dalam penyelidikan ini; suatu instrumen dianggap andal jika alpha, atau koefisien kendalanya, adalah 0,6 atau lebih besar. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

Rumus :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

α = Koefisien realibilitas alpha cronbach

$\sum s_i^2$ = Jumlah variasi butir i

²⁸ *Ibid*, hlm. 178

s^2x = varian skor total

Dengan bantuan software SPSS, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus di atas.

c. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametrik. Sedangkan statistik nonparametrik digunakan jika sebaran data tidak normal. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis analisis ini merupakan metode untuk memprediksi permintaan di masa depan berdasarkan data historis atau menilai dampak satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun regresi linier berganda merupakan perpanjangan dari regresi linier sederhana.²⁹

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y adalah dengan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Pemilih Pemula)

²⁹ Sofiyan Siregar, Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: PT. Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, hlm 34-37

R = Variabel bebas 1 (Rasional)

S = Variabel bebas 2 (Sosiologis)

P = Variabel bebas 3 (Psikologis)

a = konstanta

b = koefisien regresi

1.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan atau asumsi tentang sesuatu yang harus diuji untuk memberikan penjelasan. Suatu hipotesis disebut hipotesis statistik jika hipotesis tersebut secara eksplisit berkaitan dengan suatu populasi, biasanya berkaitan dengan nilai parameter populasi.³⁰

1) Uji Simultan (F)

Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh kelompok variabel X (bebas) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis yang digunakan dapat melihat pada nilai F atau dengan menggunakan nilai sig, jika nilai sig $\leq 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Jika menggunakan nilai F ketentuannya sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Apabila nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima.

2) Uji Parsial (t)

Keberartian korelasi diuji sebelum koefisiennya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Uji ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

³⁰ Annas, Suwardi. "MAKALAH MATA KULIAH STATISTIKA "PENGUJIAN HIPOTESIS". hlm 23-26

$$t = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) n-2

r = korelasi

n = jumlah sampel

Daerah penerimaan dan penolakan berikut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_a dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan ikatan sosiologis terhadap keputusan politik mahasiswa.

H_a : $\rho \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan ikatan sosiologis seperti latar belakang keluarga, komunitas kampus, relasi pertemanan terhadap keputusan politik mahasiswa.

1.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y), digunakan koefisien determinasi. Kisaran nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin meningkat seiring dengan nilai R^2 .